



Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematika Kajian Pustaka

Mariana Puspa Sari^{1✉}, Dede Rahmat Hidayat²

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail : MarianaPuspaSari_1108820009@mhs.unj.ac.id¹, dederhidayat@unj.ac.id²

Abstrak

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja nyatanya menyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia pada tahun 2020. Tingginya angka tersebut diduga karena kurangnya pengetahuan akan karier yang perlu disiapkan saat lulus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi teori kepribadian karier Holland di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan yang lulusannya disiapkan untuk bekerja perlu memahami betul esensi karier bagi peserta didik. Teori Holland sebagai salah satu teori karier yang bisa membantu mereka menentukan arah kariernya Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan judul yang ditentukan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teori Holland dirasa sangat membantu penyelenggaraan layanan Bimbingan Karier di sekolah jika diberikan kepada peserta didik dengan cara yang tepat. Melalui analisa minat, tipe kepribadian dan lingkungan kerja yang sesuai dengan tipe kepribadian peserta didik. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri akan berdampak pada kecocokan dan kestabilan pemilihan karier peserta didik di masa depan.

Kata Kunci: Teori Holland, Bimbingan karir, SMK

Abstract

Vocational school graduate that prepared to work, in reality gave the highest unemployment number in Indonesia at 2020. It is because the lack of career knowledge that students had. The aim of the research is to analyze the implementation of Holland's theory in Vocational School. Past graduated from these school are prepared to work. It is necessary for students to have a good understanding about career. Holland's theory can help students to predict their career when it delivered properly. Method that use in this research is literature review with collecting data that's relevan. The result is Holland's theory can help guidance and counseling career in vocational school with analyze the interest, type of personality and working environment that suitable for students. Besides that, good cooperation among teacher, parents and students, can help them to get suitable career and stability in it for their future.

Keywords: Holland's theory. Guidance and Counseling Career, Career in Vocational School.

Copyright (c) 2022 Mariana Puspa Sari, Dede Rahmat Hidayat

✉ Corresponding author

Email : MarianaPuspaSari_1108820009@mhs.unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1163>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan karier yang dibuat seseorang akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Beberapa karier tradisional telah terhapus seiring perkembangan jaman membuat generasi berikutnya perlu menambah wawasan karier untuk bertahan di masa depan. Peserta didik perlu memahami dan memperoleh berbagai keterampilan dan kualitas orang-orang yang sangat mudah dipekerjakan untuk mengamankan masa depan keuangan dan profesional mereka (Helens-Hart, 2019). Oleh sebab itu, generasi muda harus didorong dan diajarkan mengenal suatu profesi dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka karena identitas profesional bukanlah takdir yang tak bisa diubah (Altan & Altintas, 2017).

Perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik untuk menentukan masa depan. Oleh sebab itu, tiap individu memerlukan dukungan profesional dalam penentuan karier mereka (Kot, Roznowski, & Ertelt, n.d.). Bimbingan karier di sekolah kejuruan bisa didefinisikan sebagai proses memfasilitasi perumusan identitas kejuruan. Terintegrasinya identitas kejuruan dengan baik pada tiap peserta didik akan membuat mereka menjadi pekerja yang sukses dalam kehidupan (Bakshi, 2020). Untuk menjadi pekerja yang sukses, peserta didik perlu diajarkan untuk mempersiapkan karier dengan baik, cara menghadapi kejadian tak terduga dalam kariernya dan cara mengambil peluang karier di masa depan (Bakshi, 2020).

Terdapat banyak teori yang langsung berhubungan dengan pilihan karir, antara lain Donald Super Hoppock dan Holland. Teori-teori ini langsung berhubungan dengan masalah karir yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana peserta didik atau individu memilih karir atau jabatan atas dasar pemilihan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis. Begitu juga pendapat-pendapat yang membicarakan karakteristik individu yang dilihat dari sisi apakah karir atau jabatan tersebut sesuai atau tidak dengan model atau tipe kepribadian individu yang mencakup segala aspeknya (Afandi, 2011).

Teori bimbingan karir John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian) individu dengan enam model lingkungan yang mencakup: (*lingkungan realistik, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha dan lingkungan artistik*). Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan akan memudahkan peserta didik atau individu memperoleh kepuasan psikologis dalam menjalani karir dalam kehidupannya (Afandi, 2011). Pada penelitian lain dinyatakan pula, kesesuaian antara minat kejuruan individu dan lingkungan kerja akan mengarah pada kepuasan kerja yang lebih tinggi dan kinerja pekerjaan yang lebih baik (Jones, Newman, Su, & Rounds, 2021).

Para pakar psikologi vokasional mengakui bahwa teori karir Holland adalah teori yang komprehensif, karena teori tentang jabatan ini telah mewakili seluruh pola dan aspek kehidupan individu yang berkaitan dengan kariernya tentang model tipe, sifat dan karakteristik individu dengan enam model lingkungan. Karir dalam perspektif Holland yang paling sesuai adalah perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir atau jabatan tertentu dan merasakan kepuasan. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan model suatu lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan jabatan, keberhasilan dan stabilitas individu dalam jabatan yang diampu (Afandi, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Tama dan Mia Agustin tentang Efektivitas Teori Holland pada Kematangan Karier Peserta Didik di SMK menjadi landasan bahwa teori karir ini bisa membantu peserta didik SMK dalam pemilihan karir dan kesuksesan di masa depan. Namun pengimplementasian dari teori karir ini khususnya oleh Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMK perlu mendapat sorotan karena lulusan SMK menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan mencapai 8,49%. Badan Pusat

Statistik (BPS) menyatakan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia yang mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020 (<https://economy.okezone.com/>).

Dengan pemaparan implementasi teori Karier Holland bagi peserta didik SMK secara jelas, diharapkan Guru Bimbingan Konseling dan aparat sekolah berwenang lainnya bisa lebih baik dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Persiapan yang lebih matang dan tertata dari sisi akademik dan non akademik akan membuat peserta didik siap bersaing dalam karier mereka di masa depan, angka pengangguran dari lulusan SMK bisa menurun dan peluang untuk hidup lebih baik semakin terbuka lebar.

METODE PENELITIAN

Empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian literatur review (Ulhaq & Rahmayanti, 2019) yaitu:



Berdasarkan tahapan di atas, hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan topik. Kemudian, mulailah proses pengumpulan sumber dari Google Scholar, Springer Link dan Wiley Online Library dengan kata kunci pencarian: Penerapan Teori Karier Holland di SMK dan *Holland career theory in Vocational School*. Selanjutnya terpilih 30 artikel atau karya ilmiah yang membahas teori karier Holland dari dalam maupun luar negeri. Setelah diteliti, tidak semua sumber yang ada relevan dengan pembahasan Teori Karier Holland di sekolah kejuruan. Penyortiran terhadap semua artikel atau karya ilmiah tersebut menghasilkan 23 sumber yang relevan dengan judul penelitian. Proses analisis dan sintesis terhadap sumber-sumber yang ada dilakukan dengan melihat relevansi bahasan sumber dengan judul penelitian yang diambil. Pengorganisasian penulisan review dilakukan dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Portal berita yang mendukung isi penelitian juga disertakan sumbernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN TEORI HOLLAND

Kontribusi Holland untuk psikologi konseling luar biasa bukan karena teorinya memajukan ide-ide yang sepenuhnya baru tetapi karena itu dibangun di atas karya orang lain untuk mengatur dan membuat penilaian minat dan materi karier ramah pengguna. Pelatihan akademik dan pengalaman kerja Holland berkontribusi pada pengembangan teori yang empiris membumi dan dapat diterapkan secara luas (Nauta, 2010). Selain itu, teori ini menggabungkan beberapa konstruksi dari psikologi kepribadian, perilaku kejuruan, dan psikologi sosial, termasuk teori persepsi diri dan stereotip sosial (Foutch, McHugh, Bertoch, & Reardon, 2014)

Para pakar psikologi vokasional mengakui bahwa teori karir Holland adalah teori yang komprehensif, karena teori tentang jabatan ini telah mewakili seluruh pola dan aspek kehidupan individu yang berkaitan dengan kajiannya tentang model tipe, sifat dan karakteristik individu dengan enam model lingkungan. Karir dalam perspektif Holland yang paling sesuai adalah perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir atau jabatan tertentu dan merasakan kepuasan. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan model suatu lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan jabatan, keberhasilan dan stabilitas individu dalam jabatan yang diampu (Afandi, 2011).

Teori pilihan karir John Holland (RIASEC) menyatakan bahwa dalam memilih karir, orang lebih suka pekerjaan di mana mereka bisa berada di sekitar orang lain yang seperti mereka. Mereka mencari lingkungan yang akan memungkinkan mereka menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka, dan mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, sambil mengambil masalah dan peran yang menyenangkan. Dengan kata lain, perilaku individu ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan (Hurtado Rúa, Stead, & Poklar, 2019).

Kemudahan teori John Holland merupakan atribut positif, namun juga merupakan faktor negatif. Kesederhanaan penggunaan dan penerapan tipologinya membuka pintu untuk kesalahan hasil (Mankar, 2019). Untuk menghindari kesalahan tersebut, penggunaan instrumen *Vocational Preference Inventory* (VPI) dan the *Self-Directed Search* (SDS) bisa dilakukan ketika guru Bimbingan dan Konseling melakukan asesmen karir pada peserta didik menggunakan teori Holland (Nauta, 2010). Dengan kemajuan teknologi saat ini, tipologi RIASEC bisa diintegrasikan ke dalam program komputer untuk bimbingan karir seperti pada program DISCOVER dan O*NET (Nauta, 2010). Perlu adanya sosialisasi kepada guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu sebelum akhirnya para guru bisa menggunakan program komputer ini di sekolah masing-masing.

PENTINGNYA BIMBINGAN KARIER DI SEKOLAH KEJURUAN

Pekerjaan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas hidup secara keseluruhan. Pekerjaan menyediakan sesuatu yang bisa memuaskan kebutuhan manusia, diantaranya: psikologis, keselamatan, sosialisasi, ego, aktualisasi diri dan afiliasi (Agustin, 2021). Pekerjaan memberi individu penghidupan, rasa milik, dan identitas, oleh karena itu, ini adalah bagian penting kehidupan individu (Lee & Byun, 2019). Kondisi kerja semakin didorong oleh kekuatan pasar dan saat ini mengalami tingkat ketidakstabilan dan ketidakamanan yang tinggi. Memberi pedoman tentang pilihan karir oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik penting untuk membantu mereka memahami hubungan antara pekerjaan dan kesejahteraan yang ingin mereka raih (Blustein, Olle, Connors-Kellgren, & Diamonti, 2016).

Teori karir John Holland mengungkapkan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari interaksi antara kepribadian individu dan lingkungan. Individu atau peserta didik mencari lingkungan yang memungkinkannya mengaktualisasikan kepribadian. Peserta didik memilih dan menempati lingkungan pekerjaan tertentu karena memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama. Mereka juga mencari orang-orang yang seperti dirinya dan berkumpul menciptakan lingkungan yang menjelaskan tipe keperibadiannya. Perilaku, kepuasan dan stabilitas kerja ditentukan oleh interaksi antara ciri-ciri kepribadian dan ciri-ciri lingkungan tempat kerja (Agustin, 2021). Bimbingan dan konseling memiliki peran penting terhadap pemilihan karir peserta didik, peran tersebut adalah upaya membantu mereka untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai minat dan bakat, menyesuaikan diri dengan lingkungan karena lingkungan yang nyaman dan cocok akan mendukung mereka untuk merencanakan karir di masa depan. (Rini Safriani, 2018).

Peserta didik yang sudah memiliki kematangan karir di sekolah, ditandai dengan kemampuannya dalam membuat perencanaan karir, mampu mengeksplorasi karir, berkompetisi dalam mencari informasi karir yang diinginkan, mampu mengambil keputusan dan mampu dalam memecahkan masalah kariernya (Ahmad

Salman Alparizi, 2013). Dalam penelitian lain dinyatakan pula ketika peserta didik berfikir realistis mengenai karir yang akan diperankan, menunjukkan bahwa ia telah matang dalam memilih karir (Agustin, 2021). Ketika peserta didik tidak memperhatikan perencanaan karirnya. Ia akan kesulitan dalam menentukan tujuan hidup (Tama, 2019).

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja memerlukan perencanaan dan pemilihan karir yang tepat. Lulusan SMK dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan pilihan kejuruan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan. Idealnya lulusan SMK memiliki keputusan karir yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah lainnya. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran ditambahkan pelatihan kerja sesuai dengan jurusan. Keputusan karir yang dibuat oleh siswa SMK merupakan keputusan yang diambil dengan sungguh-sungguh untuk kesiapan karir di masa depan (Agustin, 2021). Di dalam arus globalisasi yang memiliki diferensiasi sosial yang semakin kompleks, peserta didik SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihan. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diduga mereka juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karir. Mereka akan mengalami masalah serta akan berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan di SMK (Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, 2014).

Kematangan karier peserta didik SMK tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman mereka akan diri sendiri (Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, 2014). Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri berhubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki peserta didik dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi. Oleh sebab itu, Guru Bimbingan Konseling wajib menyelenggarakan bimbingan karier guna membantu peserta didik mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan untuk mematangkan pilihan okupasi mereka (Amalianita & Putri, 2019). Pengetahuan diri dapat difasilitasi melalui penggunaan inventaris minat, inventaris kepribadian, eksplorasi nilai, dan penilaian kemampuan (Smith & Wood, 2020). Materi dalam pemberian informasi kepada peserta didik bisa mencakup, minat, model lingkungan orientasi dan tipe kepribadian. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat (Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, 2014).

Fakta di lapangan, sekolah yang menjadi tempat siswa menimba ilmu, malah tak sedikit yang membuat peserta didik bingung harus menjadi apa. Alasan utama adalah karena pada umumnya sekolah di Indonesia tidak bertujuan menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa (Rini Safriani, 2018). Sedangkan minat adalah aspek penting dari sudut pandang motivasi untuk pemahaman proses pembelajaran (Augusto et al., n.d.). Keselarasan antara kepribadian siswa dengan lingkungan belajarnya juga banyak diabaikan. Di samping minat, keselarasan antara ciri-ciri kepribadian siswa dan lingkungan di mana mereka memilih untuk belajar juga aspek penting yang tidak bisa diabaikan (Ding, Wang, Hourieh, & Yu, 2020).

Dalam menentukan masa depan peserta didik akan menjumpai pilihan-pilihan yang rumit dan kompleks. Namun, hal ini harus dilalui karena menentukan pilihan karier merupakan tugas perkembangan remaja pada tahap ini. Apabila mereka mengalami masalah maka akan tugas perkembangan pada tahap berikutnya juga ikut terhambat. Guru Bimbingan dan Konseling harus membantu peserta didik di bidang pengejaran akademik, pengembangan pribadi dan pengembangan karir (Kim, 2014). Peserta didik perlu dikontrol serta diarahkan dalam hal mengambil keputusan karier yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kepribadian mereka (Wardhani, Isti'adah, & Arumsari., 2020).

Pemberian layanan karir kepada peserta didik SMK bisa dilakukan melalui bimbingan klasikal (Rini Safriani, 2018). Metode diskusi dengan peserta didik dalam pemberian layanan ini sangat diperlukan

(Wardhani et al., 2020) karena pemberian pemahaman tentang karir kepada mereka tidak bisa dilakukan secara searah saja. Peserta didik perlu tahu banyak tentang apa yang ada dalam dirinya dan bagaimana menghubungkan apa yang mereka miliki dengan karir yang relevan untuk mencapai tujuan. Hal penting berikutnya adalah kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan para orang tua. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat terkontrol serta terarahkan dalam hal mengambil keputusan karier yang disesuaikan dengan minat serta bakat dan kepribadian peserta didik tersebut (Wardhani et al., 2020).

KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan yang lulusannya disiapkan untuk bekerja perlu memahami betul esensi karier bagi peserta didik. Karena fakta di lapangan, angka pengangguran yang disumbangkan dari lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan sekolah lain. Penerapan Teori Karir Holland yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMK adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membantu para peserta didik menentukan arah kariernya. Pemahaman dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri akan menjadi penopang yang kokoh dalam penentuan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland Oleh Muslim Afandi Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(01), 86–96. Diambil Dari [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Sosialbudaya/Article/View/350](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Sosialbudaya/Article/View/350)
- Agustin, M. I. A. (2021). *Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir Siswa Di Smk Dwi Tunggal Tanjung Morawa*.
- Ahmad Salman Alparizi. (2013). Konseling Karir John L. Holland Dan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Di Smk Islam Raudatul Azhar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Altan, B. A., & Altintas, H. O. (2017). Professional Identities Of Vocational High School Students And Extracurricular Activities. *Journal Of Education And Training Studies*, 5(7), 46. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i7.2446>
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Augusto, R., Ambiel, M., Hauck-Filho, N., De Oliveira Barros, L., Martins, G. H., Abrahams, L., & De Fruyt, F. (N.D.). *Srest: A Short Riasec-Interest Measure For Large-Scale Educational And Vocational Assessment*. <https://doi.org/10.1186/S41155-018-0086-Z>
- Bakshi, A. J. (2020). Vocational Guidance. *The Encyclopedia Of Child And Adolescent Development*, 1–13. <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad428>
- Blustein, D. L., Olle, C., Connors-Kellgren, A., & Diamonti, A. J. (2016). Decent Work: A Psychological Perspective. *Frontiers In Psychology*, 7(Mar), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00407>
- Ding, Y., Wang, Q., Hourieh, N., & Yu, Q. (2020). Vocational Personality Types In College Engineering Students In Relation To Academic Achievement. *Journal Of Employment Counseling*, 57(1), 27–47. <https://doi.org/10.1002/Joec.12136>
- Foutch, H., Mchugh, E. R., Bertoch, S. C., & Reardon, R. C. (2014). Creating And Using A Database On Holland's Theory And Practical Tools. *Journal Of Career Assessment*, 22(1), 188–202. <https://doi.org/10.1177/1069072713492947>

- 265 *Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematika Kajian Pustaka – Mariana Puspa Sari, Dede Rahmat Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1163>
- Helens-Hart, R. (2019). The Employability Self-Assessment: Identifying And Appraising Career Identity, Personal Adaptability, And Social And Human Capital. *Management Teaching Review*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.1177/2379298118775937>
- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). Five-Factor Personality Traits And Riasec Interest Types: A Multivariate Meta-Analysis. *Journal Of Career Assessment*, 27(3), 527–543. <https://doi.org/10.1177/1069072718780447>
- Jones, K. S., Newman, D. A., Su, R., & Rounds, J. (2021). Black-White Differences In Vocational Interests: Meta-Analysis And Boundary Conditions. *Journal Of Business And Psychology*, 36(4), 589–607. <https://doi.org/10.1007/S10869-020-09693-5>
- Kim, M. (2014). Family Background, Students' Academic Self-Efficacy, And Students' Career And Life Success Expectations. *International Journal For The Advancement Of Counselling*, 36(4), 395–407. <https://doi.org/10.1007/S10447-014-9216-1>
- Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, D. A. W. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 10.
- Kot, P., Roznowski, B., & Ertelt, B.-J. (N.D.). *Construction And Validation Of The Life Roles Self-Efficacy Scale For Young Adults In School-To-Work Transition*. <https://doi.org/10.1007/S12144-020-01083-7>
- Lee, B., & Byun, S. Yong. (2019). Socioeconomic Status, Vocational Aspirations, School Tracks, And Occupational Attainment In South Korea. *Journal Of Youth And Adolescence*, 48(8), 1494–1505. <https://doi.org/10.1007/S10964-019-01056-5>
- Mankar, A. (2019). Theoretical Research Analysis: John Holland And His Vocational Theory. *Researchgate*, 1–10. Diambil Dari https://www.researchgate.net/publication/330316151_Comparing_Holland_And_Self-Determination_Theory_Measures_Of_Career_Preference_As_Predictors_Of_Career_Choice
- Nauta, M. M. (2010). The Development, Evolution, And Status Of Holland's Theory Of Vocational Personalities: Reflections And Future Directions For Counseling Psychology. *Journal Of Counseling Psychology*, 57(1), 11–22. <https://doi.org/10.1037/A0018213>
- Rini Safriani. (2018). *Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (Career Decision Making) Di Man 3 Medan*.
- Smith, C. K., & Wood, S. M. (2020). Supporting The Career Development Of Gifted Students: New Role And Function For School Psychologists. *Psychology In The Schools*, 57(10), 1558–1568. <https://doi.org/10.1002/Pits.22344>
- Tama, A. (2019). *Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa*. 36.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2019). Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wardhani, N. A., Isti'adah, F. N., & Arumsari., C. (2020). No Title. *Quanta*, 04(Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori Karier John Lewis Holland Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Smp), 58–68. <https://doi.org/10.22460/Q.V2i1p21-30.642>